

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan diuraikan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara masing – masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu padateori dan pendapat para ahliyang ada diantaranya sebagai berikut :

#### A. Pembahasan

##### 1. Efektifitas Kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar Kognitif

IPNU – IPPNU merupakan organisasi keterpelajaran yang penyelenggaraan kegiatannya menunjang tujuan pendidikan.

Selaras dengan Bloom dkk yang dikutip oleh Arifin hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun rincian dari domain tersebut adalah sebagai berikut:

Domain kognitif (*cognitive domain*).

Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta 2006) , hlm.206.

*Kebiasaan diskusi dan Sharing* dalam IPNU – IPPNU menjadi media untuk membuka masalah (*Problem Solving*) untuk kemudian di diselesaikan bersama atau sekedar membagikan pengetahuan yang dimiliki, baik kaitanya perihal organisasi maupun kegiatan KBM, artinya diskusi menyinggung dan membahas pendalaman materi pelajaran. Sehingga meluruskan dan menyelaraskan pemahaman. Maka karena sering bertemu sehingga siswa terbantu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

Sintesis (*synthesis*) yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian – bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.

*Study Banding*, yang direncanakan dan mempertemukan siswa antar sekolah yang kemudian saling mengisi dan menambal pendalaman materi pelajaran tertentu. Atau yang berhubungan dengan informasi terkini terkait Program kegiatan yang proporsional dan baik untuk diadakan oleh IPNU – IPPNU, karena kegiatan IPNU – IPPNU juga harus mendukung pada Pemecahan masalah remaja dan Tujuan Pendidikan itu sendiri.

Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:

- a) pemahaman terjemahan,
- b) pemahaman penafsiran,
- c) pemahaman eksplorasi.

*Pendalaman Muatan Lokal Materi ke NU an dan ASWAJA*, karena merupakan materi primer bagi lembaga-lembaga khususnya dibawah naungan Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU. Tentu ada nilai plus karena terbantu lebih sering mendapatkannya pada kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami dan keunggulan informasi seputar pengetahuan pada materi ini bagi mereka yang aktifis.

Evaluasi (*evaluation*) adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

*Siswa yang mengikuti IPNU – IPPNU Nilai Rata – rata menengah*, pada dasarnya nilai siswa itu relative karena rata – rata siswa yang ada di Madrasah ini mayoritas IQU nya adalah *Low*, *notabenenya* adalah masyarakat pinggiran yang mainsetnya adalah berfikir praktis, bahwa pendidikan untuk kerja, bukannya pendidikan untuk pengetahuan atau pedoman hidup. Namun bukan berarti mereka tidak mampu, hanya hendaknya mereka harus lebih gigih dalam belajar dan peningkatan prestasi.

## **2. Efektifitas Kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar Psikomotorik**

Domain psikomotorik (*psychomotor domain*),

yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai gerakan sederhana sampai

dengan gerakan yang kompleks.<sup>85</sup> Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Sedangkan menurut M. Gagne; Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya<sup>86</sup>

*Menanamkan Jiwa Wirausahawan (Enterpreneur)*, karena IPNU – IPPNU ikut berperan membantu memotivasi dalam hubungannya yang termuat dalam kurikulum maupun visi dan misi dari madrasah itu sendiri adalah untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam berkarya dan berkreasi. Itu terbukti dari upaya madrasah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas seperti mesin jahit, mengoperasikan computer, dan kedepan Supermarket yang akan menjadi wahana siswa dalam ketrampilan belajar memanajemen ekomonomi.

Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh tertentu yang mencolok.

Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.

---

<sup>85</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.21

<sup>86</sup> . Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta 2006) , hlm.206.

Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.<sup>87</sup>

*Menempa bakat*, kegiatan latihan Sholawatan yang ditawarkan oleh IPNU – IPPNU adalah wahana positif yang bernuansa ibadah dan menempa bakatnya. Sholawatan dengan rebana yang membutuhkan kekompakan pemukul, dan penyanyi yang harus menyelaraskan nada dan sair lagunya.

Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>88</sup>

*Terampil Unggul di Masyarakat*, maksudnya siswa terlatih untuk berperan dalam structural organisasi sehingga pada elemen-elemen masyarakat dan kaitanya event-event tertentu maka ia siap dalam menjalankan tugas tertentu, seperti contoh : sekedar MC/Protokol acara tertentu, Memberikan Tausyah pada Jama'ah Tahlil, dan lain sebagainya. Karena *Khoirunnas anfauhum linnas* Sehingga mereka harus mendorong temannya untuk positif.

*Ketrampilan Komunikasi dan Presentasi*, ini menjadi nilai jual yang utama bagi setiap insan, apalagi dalam kaitannya dengan tugas mendidik komunikasi dan ketrampilan menyampaikan materi menjadi sangat diperhitungkan guna memahamkan audience atau muridnya. Nah, dari sini IPNU – IPPNU menjadi strategis untuk menempa ketrampilan

---

<sup>87</sup> . Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995) hlm.24.

<sup>88</sup> . *Ibid.*..., hlm.24

tersebut, karena ternyata terbukti bahwa banyak lulusan dari Madrasah Aliyah Al – Muslihun Klaidawir Tulungagung yang sudah mengajar baik di TPQ maupun SDMI.

### **3. Efektifitas Kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar Afektif**

Domain Afektif (*affective domain*),

yaitu interialisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.<sup>89</sup>

*Terbiasa Sopan Santun*, karena sering bersinggungan dan berhubungan dengan banyak orang, sehingga siswa terlatih, terbiasa dan menjadi keharusan untuk bersikap sopan. Meskipun pada umumnya hal serupa juga ditanamkan pada organisasi yang lain selain IPNU – IPPNU, namun dari IPNU – IPPNU terbangun dan terbiasa demikian.

*Toleran, Simpati dan Tegang Rasa yang terjaga antar anggota*, contohnya pada saat musyawarah siswa akan mampu berfikir jernih dan luas sehingga mampu terbuka dengan ringannya menghargai pendapat orang lain, dan jika temannya sakit ada kebiasaan seluruh anggota IPNU – IPPNU untuk menjenguk temannya untuk sekedar melihat keadaannya, memotivasi dan mendoakannya agar cepat sembuh sehingga mampu beraktivitas bersama kembali.

---

<sup>89</sup> . Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta 2006 ) , hlm.206.